

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider tahun 1958 merupakan teori yang menerangkan mengenai perilaku seseorang. Teori atribusi ialah suatu proses yang mengkaji bagaimana cara seseorang bereaksi terhadap suatu kejadian serta menguraikan pemicu perilakunya, dimana perilaku seseorang tampak dari faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkembang dalam diri individu, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari lingkungan (Suratana, 2010:181). Teori atribusi digunakan sebagai dasar teori karena dapat dihubungkan dengan karakteristik auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dimana auditor melaksanakan audit akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Putri, 2018).

Penggunaan teori atribusi dikarenakan hendak mengadakan studi empiris meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal pada penelitian ini ialah independensi dan *due professional care*, sedangkan faktor eksternalnya ialah *time budget pressure*.

Hubungan teori atribusi dengan variabel independensi berpengaruh dalam diri seorang auditor, dimana auditor yang independen akan dapat mempertimbangkan fakta dan melihat secara objektif dalam menyatakan pendapatnya. Auditor independen juga akan mengeluarkan opini atas laporan

keuangan perusahaan yang diperiksa dengan sebenar-benarnya, sehingga independensi yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang positif dan akan mengarah pada kualitas audit yang tinggi. Soares *et al* (2021) menjelaskan sikap yang tidak bias serta tidak mudah terpengaruh dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam mengeluarkan pernyataan, maka hasil audit tersebut dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Teori atribusi memperjelas perilaku yang berasal dari dalam diri individu yakni *due professional care* (Pradana *et al.*, 2021). Auditor patut memiliki keterampilan profesional yang cermat dan saksama agar tidak mudah melanggar aturan atau standar audit yang berlaku dan selalu mengumpulkan bukti audit secara teliti, cermat dan berhati-hati, sehingga dengan sikap profesional yang tinggi akan menunjukkan perilaku positif dan menciptakan kualitas audit yang terpercaya (Panggabean, 2020).

Time budget pressure merupakan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekitar. Auditor dalam menjalankan kewajiban auditnya akan kerap dipertemukan dengan *time budget* dengan ketat yang telah ditentukan (Wahyuni *et al.*, 2020). Saat auditor mengalami tekanan anggaran waktu akan cenderung menimbulkan respon yang berbeda, ada yang merespon dengan perilaku fungsional atau pun dengan perilaku yang disfungsional. Perilaku fungsional merupakan perilaku auditor dalam menjalankan prosedur audit dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan baik. Berbeda dengan perilaku disfungsional yang dapat merusak kualitas audit, seperti menghilangkan serta mengubah sebagian prosedur audit serta

pengumpulan bukti yang kurang maksimal, sehingga dengan semakin tingginya *time budget pressure* dikhawatirkan akan menunjukkan perilaku negatif yang nantinya mungkin akan menurunkan kualitas audit (Wulandari *et al.*, 2019).

Bersumber pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menganalisis independensi, *due professional care* dan *time budget pressure* dapat dipergunakan dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Analisis tersebut bermaksud untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2.1.2 Auditing

Auditing merupakan pemeriksaan secara menyeluruh yang dilaksanakan secara akurat dan terstruktur oleh pihak independen, yaitu auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dan laporan keuangan lainnya, data akuntansi serta dokumentasi pendukung yang dimaksudkan agar dapat mengeluarkan opini atas kebenaran laporan keuangan yang telah diperiksa (Agoes, 2012:4). Audit yang dilakukan harus menyediakan informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya dan beberapa kriteria yang dipakai auditor dalam evaluasi informasi tersebut. Dalam evaluasi informasi terdapat kriteria yang juga bermacam-macam, tergantung pada informasi yang di audit. Kriteria yang dipakai dalam audit laporan keuangan ialah prinsip akuntansi yang berlaku umum, artinya dalam audit laporan keuangan maka kantor akuntan publik dapat menilai telah sesuai disusun menggunakan prinsip akuntansi berlaku umum atau belum. Menurut Agoes (2012:10), dilihat dari ruang lingkup audit review, audit dapat dibagi menjadi:

1. Pemeriksaan Umum

Audit umum adalah pemeriksaan laporan keuangan yang dijalankan auditor independen yang bertujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan secara komprehensif. Dalam hal ini, general audit wajib dijalankan sesuai dengan standar profesional untuk akuntan atau ISA (*International Standards on Auditing*) atau panduan audit usaha kecil dan harus memperhatikan kode etik profesi akuntan publik, kode etik akuntan Indonesia, serta standar pengendalian mutu.

2. Pemeriksaan Khusus

Audit khusus adalah pemeriksaan yang dilakukan auditor independen yang mana permintaan tersebut sesuai permintaan auditee. Pada akhir audit, tidak dibutuhkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan karena opini yang dikemukakan terbatas terhadap beberapa hal yang diperiksa dan prosedur audit yang dilaksanakan pun terbatas. Contohnya sebuah kantor akuntan dimohon untuk memeriksa adakah suatu penyelewengan terhadap penagihan piutang perusahaan. Prosedur audit hanya sebatas pada verifikasi piutang usaha, penjualan dan penerimaan kas saja dan kantor akuntan hanya menyatakan pendapat tentang ada tidaknya penyelewengan dalam penagihan piutang perusahaan tersebut.

Akuntan publik melaksanakan 3 macam audit (Arens *et al.*, 2008:16), yakni:

1. Audit Operasional

Audit operasional ialah audit untuk menilai setiap bagian dari prosedur dan teknik operasional organisasi dalam hal efektivitas dan efisiensi. Manajemen

mengharapkan adanya masukan untuk membenahi operasi perusahaan pada akhir audit operasional. Sebagai contoh, auditor mengevaluasi apakah pemrosesan gaji dengan sistem komputer yang baru telah beroperasi secara efektif dan efisien.

2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan merupakan audit yang dilakukan untuk menilai bahwa auditee telah melaksanakan aturan, prosedur, atau ketetapan yang telah ditentukan oleh lembaga yang memiliki wewenang.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ketentuan, dalam hal ini ketentuan yang berlaku adalah *Generally Accepted Accounting Principles*. Auditor memperoleh bukti audit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut terjadi salah saji material.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit ialah peluang auditor dalam mendeteksi dan mengungkap adanya ketidaksesuaian bersifat material dalam laporan keuangan klien (Savitri & Dwirandra, 2018). Kualitas audit juga dapat dipahami sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mengungkap pelanggaran sistem akuntansi klien dan mengungkap pelanggaran tersebut dalam laporan audit independen. Auditor dalam melakukan pekerjaannya, harus berdasar sesuai standar auditing yang relevan dan kode etik (Panggabean, 2020). Pada prinsipnya, baiknya kualitas audit dapat

diperoleh jika auditor menggunakan prinsip dan standar audit, independen, objektif, taat pada hukum, dan mematuhi kode etik profesi akuntansi (Wahyuni *et al.*, 2020).

Mutu atau kualitas adalah prosedur dalam menentukan kantor akuntan publik mengikuti standar auditing dan prosedur yang berlaku umum (Arens *et al.*, 2008:47). Menyimpulkan bahwa kualitas audit ialah kesempatan auditor untuk mendeteksi suatu penyelewengan yang terjadi saat proses mengaudit dan pelanggaran tersebut dalam laporan audit, dimana dalam melakukan audit, auditor harus mematuhi kepatuhan terhadap standar dan kode etik yang berlaku.

2.1.4 Independensi

Independensi ialah sikap mental yang bebas, sulit dipengaruhi. Pernyataan Standar Audit No.11 (SA Bagian 220) menjelaskan bahwa auditor diwajibkan untuk bersikap independen, artinya auditor tidak boleh terpengaruh dengan cara apapun dalam melaksanakan kewajibannya. Dalam kode etik profesi akuntan, dijelaskan bahwa independensi diartikan sebagai sikap auditor untuk tidak memiliki kepentingan yang bersifat pribadi pada saat menjalankan kewajibannya yang berlawanan dengan prinsip objektivitas dan integritas. Independensi pula dapat dipahami sebagai pendapat yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan audit, mengevaluasi hasil pemeriksaan dan mengeluarkan laporan audit (IAPI, 2011).

Independensi dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mempertahankan kejujuran sehingga dapat bersikap objektif dan tidak memihak kepada siapa pun (Haeridistia & Fadjarenie, 2019). Seorang auditor sepatutnya mempunyai sikap independen karena independensi sama pentingnya dengan

kewajiban seorang auditor yang memiliki keahlian dalam praktik akuntansi dan prosedur audit (Dwi Hernanik & Putri, 2018). Disimpulkan bahwa independensi ialah kejujuran, tidak mudah memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapa pun. Seorang auditor didalam melaksanakan tugasnya, selalu dituntut untuk mempertahankan sikap independen dalam melakukan jasa profesional sebagai auditor seperti yang sudah ditetapkan dalam standar profesional akuntan publik oleh IAPI.

2.1.5 *Due Professional Care*

Kehati-hatian profesional dapat dikatakan sebagai keterampilan teknis yang mendalam dan menyeluruh yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, seperti bersikap kritis, berhati – hati dan sulit percaya dengan pihak lain. Seorang auditor diharapkan memiliki kecermatan dan kesungguhan untuk melaksanakan audit dan memberikan keyakinan yang cukup untuk mengeluarkan opini terhadap suatu laporan keuangan (Yudha *et al.*, 2017). Menurut Arens *et al* (2008:43), auditor merupakan profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan tekun dan teliti. Kecermatan meliputi pertimbangan mengenai kelengkapan dokumentasi audit, kelengkapan bukti audit, dan keakuratan laporan audit. Sebagai auditor profesional tidak diizinkan bertindak sembarangan atau tindakan dengan niat buruk, tetapi auditor juga tidak diharapkan selalu sempurna.

2.1.6 Time Budget Pressure

Time budget pressure ialah kondisi dimana auditor harus menuntaskan pekerjaannya dengan tepat waktu sesuai tenggang waktu yang sudah ditetapkan dan auditor harus melakukan efisiensi waktu dengan maksimal walaupun ada keterbatasan sumber daya yang telah diberikan (Herlina *et al.*, 2019). Saat auditor dihadapkan dengan tekanan waktu maka akan cenderung menimbulkan berbagai reaksi, ada yang bereaksi dengan melakukan perilaku fungsional atau pun dengan perilaku disfungsional. Ketidaktepatan antara tekanan anggaran waktu dengan pekerjaan yang dialokasikan maka akan menimbulkan perilaku disfungsional, dimana auditor cenderung akan menunjukkan reaksi yang merugikan seperti menghilangkan serta mengubah sebagian prosedur audit dan mengurangi akurasi dan efisiensi pengumpulan bukti yang nantinya dapat mempengaruhi atau menurunkan kualitas audit (Wulandari *et al.*, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian karena dapat memperkuat teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada sub bab ini akan dijelaskan pengaruh independensi, *due professional care* dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan tahun penelitian	Variabel	Hasil
1	Kualitas Audit berdasarkan <i>Time Budget Pressure</i> dan Pengalaman Rosini dan Rahman 2021	X1 : <i>Time Budget Pressure</i> X2 : Pengalaman Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2	Pengaruh Independensi, Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Tenure</i> , Pengalaman Auditor serta <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Audit Soares, et al 2021	X1 : Independensi X2 : Audit <i>Fee</i> X3 : Audit <i>Tenure</i> X4 : Pengalaman Auditor X5 : <i>Due Professional Care</i> Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Variabel <i>Due Professional Care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit Marsista, at al 2021	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3 : Akuntabilitas X4 : Kompleksitas X5 : Audit <i>Tenure</i> Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi	X1 : Kompetensi X2 : Independensi	Hasil penelitian menunjukkan :

	kualitas audit (Studi Empiris Inspektorat Kalimantan Barat) Silviana 2021	X3 : Tekanan Waktu X4 : Etika Auditor Y : Kualitas Audit	1. Variabel Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Variabel Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5	Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Denpasar Bali, dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi Sumiarta, et al 2021	X1 : Independensi X2 : Time Budget Pressure Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel Independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Variabel <i>Time Budget Pressure</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
6	Pengaruh Time Budget Pressure, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit Amrulloh dan Satyawana 2021	X1 : <i>Time Budget Pressure</i> X2 : <i>Audit Tenure</i> X3 : Ukuran KAP Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
7	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Di Jawa Tengah) Nugroho, et al 2021	X1 : Akuntabilitas X2 : Kompetensi X3 : Independensi Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

8	<p>Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Jambi dan Kota Palembang)</p> <p>Pradana, et al 2021</p>	<p>X1 : Independensi X2 : <i>Due Professional Care</i> X3 : <i>Time Budget Pressure</i></p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independensi dan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Variabel <i>Due Professional Care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
9	<p>Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Wahyui, et al 2020</p>	<p>X1 : <i>Due Professional Care</i> X2 : Tekanan Anggaran Waktu</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Due Professional Care</i> dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Variabel <i>Due Professional Care</i> dan Tekanan Anggaran Waktu secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10	<p>Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i>, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit</p> <p>Simangunsong 2020</p>	<p>X1 : <i>Time Budget Pressure</i> X2 : Independensi X3 : Kompetensi</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. 2. Variabel Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Variabel <i>Time Budget Pressure</i>, Independensi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

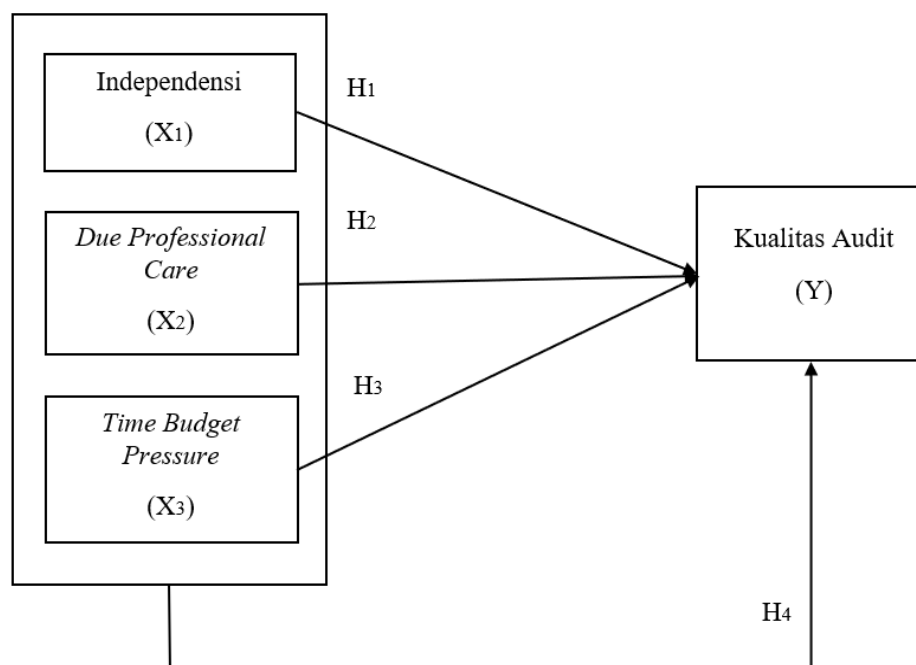
11	Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Hariyanto 2020	X1 : Independensi X2 : Tekanan Waktu X3 : Akuntabilitas X4 : <i>Due Professional Care</i> Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Variabel Tekanan Waktu dan <i>Due Professional Care</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
12	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas, Kompleksitas dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPKP Provinsi Sumatra Utara Zebua, et al 2019	X1 : <i>Due Professional Care</i> X2 : Akuntabilitas X3 : Kompleksitas X4 : <i>Time Budget Pressure</i> Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel <i>Due Professional Care</i> dan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
13	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Internal Audit Pada PT. OTO Multiartha Jakarta Patriandari dan Heryanto 2019	X1 : Kompetensi X2 : Independensi X3 : <i>Due Professional Care</i> Y : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Variabel Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. 2. Variabel <i>Due Professional Care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal.
14	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> ,	X1 : <i>Due Professional Care</i>	Hasil penelitian menunjukkan :

	<p><i>Time Budget Pressure</i>, Kompetensi, Motivasi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta)</p> <p>Wulandari, et al 2019</p>	<p>X2 : <i>Time Budget Pressure</i></p> <p>X3 : Kompetensi</p> <p>X4 : Motivasi</p> <p>X5 : Independensi Auditor</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>1. Variabel <i>Due Professional Care</i> dan Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Variabel <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.</p>
15	<p>Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Suharti dan Apriyanti 2019</p>	<p>X1 : Kompetensi</p> <p>X2 : Independensi</p> <p>Y : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan :</p> <p>1. Variabel Independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka penelitian ini memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah independensi, *due professional care* dan *time budget pressure*, sedangkan variabel terikatnya ialah kualitas audit. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan dari suatu permasalahan yang akan di uji. Dikatakan sementara karena pernyataan yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang bersangkutan, belum berdasarkan data atau fakta (Sugiyono, 2016:57). Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah berpihak kepada siapa pun dan sulit dipengaruhi oleh siapa pun. Seorang auditor sepatutnya mempunyai sikap independen karena independensi sama pentingnya dengan kewajiban seorang auditor yang memiliki keahlian dalam praktik akuntansi dan prosedur audit (Dwi Hernanik & Putri, 2018). Auditor independen akan memberikan penilaian atas

laporan keuangan perusahaan yang direview dengan sebenar-benarnya, sehingga independensi yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang positif dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan teori atribusi.

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian Silvinia (2021), Sumiarta *et al* (2021), dan Simangunsong (2020) yang menyatakan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketika auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.2 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care adalah kemahiran professional yang cermat dan saksama yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya, seperti bersikap kritis, berhati – hati dan tidak mudah percaya dengan pihak manapun dalam melaksanakan pemeriksaan dan mempunyai ketangguhan untuk melaksanakan tanggung jawab (Sukmayanti *et al.*, 2020). Seorang auditor diharapkan memiliki kecermatan dan kesungguhan untuk melaksanakan audit dan memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Teori atribusi mengungkapkan bahwa seorang auditor yang mempunyai sikap profesional dalam memeriksa laporan keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku positif dimana juga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pernyataan tersebut didukung oleh Soares *et al* (2021), Pradana *et al* (2021) dan Wahyuni *et al* (2020) menyatakan bahwa *due professional care* mempunyai

pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa ketika *due professional care* yang dimiliki auditor meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan juga ikut meningkat. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure ialah kondisi dimana seorang auditor diharuskan untuk menuntaskan pekerjaannya dengan tepat waktu sesuai tenggang waktu yang sudah ditetapkan dan auditor harus melakukan efisiensi waktu dengan maksimal walaupun ada keterbatasan sumber daya yang telah diberikan (Herlina *et al.*, 2019). Saat auditor dihadapkan dengan tekanan waktu, auditor cenderung bereaksi negatif seperti menghilangkan serta mengubah sebagian prosedur audit dan mengurangi akurasi dan efisiensi pengumpulan bukti (Wulandari *et al.*, 2019). Teori atribusi mengungkapkan bahwa semakin tingginya *time budget pressure* maka akan menunjukkan perilaku negatif yang nantinya dapat menurunkan kualitas audit.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sumiarta *et al* (2021), Simangunsong (2020) dan Hariyanto (2019) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, karena keterbatasan anggaran waktu sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian penting dari program audit dengan demikian menyebabkan penurunan kualitas audit. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

2.4.4 Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Auditor independen adalah seseorang yang menyediakan jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor diantaranya independensi, dengan adanya independensi yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mempertahankan kejujuran sehingga dapat bersikap objektif dan tidak memihak kepada siapa pun sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Haeridistia & Fadjaranie, 2019). *Due professional care* merupakan keterampilan profesional yang cermat dan saksama agar tidak mudah melanggar aturan atau standar audit yang berlaku dan selalu mengumpulkan bukti audit secara teliti, cermat dan berhati-hati, sehingga dengan sikap profesional yang tinggi akan menunjukkan perilaku positif dan menciptakan kualitas audit yang terpercaya (Panggabean, 2020). *Time budget pressure* disebut juga sebagai tekanan anggaran waktu, dimana tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor saat melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Auditor cenderung bereaksi negatif sehingga akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan (Silviana, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Independensi, *Due Professional Care* dan *Time Budget Pressure* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.